

NASKAH SOAL DAN PEMBAHASAN
TRYOUT CBT



TPS

PENALARAN UMUM



Pembahasan

Tryout UTBK V8 TPS

1 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 1, manakah pernyataan di bawah ini yang BENAR?

Jawaban:

- a. DM merupakan suatu gangguan metabolisme klinis dengan multietnologi.
- b. DM ditandai dengan tingginya tekanan darah.
- c. DM disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan mineral.
- d. DM merupakan suatu penyakit akibat insufisiensi fungsi insulin.**
- e. DM menyebabkan kadar insulin meningkat.

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 1, diketahui bahwa penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin.

2 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 1, seseorang dikatakan menderita diabetes jika....

Jawaban:

- a. Pemeriksaan darah dari pembuluh kapiler menunjukkan glukosa darah lebih dari 100 mg/dL pada keadaan puasa.
- b. Pemeriksaan darah dari pembuluh kapiler menunjukkan glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan 2 jam setelah makan
- c. Pemeriksaan darah dari pembuluh kapiler menunjukkan glukosa darah lebih dari 200 mg/dL pada keadaan 2 jam setelah makan**
- d. Pemeriksaan darah dari pembuluh vena menunjukkan glukosa darah lebih dari 100 mg/dL pada keadaan puasa.
- e. Pemeriksaan darah dari pembuluh vena menunjukkan glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan 2 jam setelah makan.

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 1, Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan.

3 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 1, apabila hasil pemeriksaan darah seseorang menunjukkan glukosa darah sebesar 115 mg/dL pada keadaan puasa dan 180 mg/dL pada keadaan 2 jam setelah makan, maka simpulan yang TEPAT adalah...

Jawaban:

- a. perlu pengobatan namun tidak perlu pemantauan berkala
- b. tidak perlu pengobatan namun perlu pemantauan berkala**
- c. perlu pengobatan dan pemantauan berkala
- d. tidak perlu pengobatan dan pemantauan berkala
- e. perlu pengobatan tanpa perlu pemantauan sama sekali.

Pembahasan:

Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

4 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 2, simpulan yang PALING MUNGKIN BENAR adalah....

Jawaban:

- a. Masyarakat di Kota Padang mengonsumsi rendang secukupnya.
- b. Masyarakat di Kota Padang mengonsumsi makanan rendah kalori
- c. Masyarakat di Kota Padang aman dari ancaman penyakit diabetes.
- d. Masyarakat di Kota Padang suka memakan nasi bersama mie instan.
- e. Masyarakat di Kota Padang berisiko tinggi terserang penyakit diabetes.**

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 2, dijelaskan bahwa masyarakat di Kota Padang dalam kesehariannya mengonsumsi makanan berkalori tinggi yang dapat memicu penyakit diabetes. Dengan demikian, kemungkinan masyarakat di Kota Padang berisiko tinggi terserang penyakit diabetes.

5 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 3, berikut ini simpulan yang TEPAT adalah....

Jawaban:

- a. **Semakin tua seseorang maka risiko terkena penyakit semakin meningkat.**
- b. Semakin tua seseorang maka risiko terkena penyakit semakin menurun.
- c. Semakin tua seseorang maka jumlah organ tubuh semakin menurun.
- d. Semakin meningkat kerja organ tubuh maka risiko terkena penyakit semakin meningkat.
- e. Semakin menurun kerja organ tubuh maka semakin maka risiko terkena penyakit semakin menurun.

Pembahasan:

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit.

6 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 3, manakah pernyataan di bawah ini yang BENAR?

Jawaban:

- a. Semua penderita DM di negara berkembang berusia 40-59 tahun.
- b. Semua penderita DM di negara maju berusia 40-59 tahun.
- c. Semua penderita DM di Indonesia berusia 40-59 tahun.
- d. Sebagian besar penderita DM di negara berkembang berusia 40-59 tahun.**
- e. Sebagian besar penderita DM di negara maju berusia 40-59 tahun.

Pembahasan:

Sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia.

7 Pertanyaan:

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Seseorang dikatakan menderita diabetes apabila pada pemeriksaan darah dari pembuluh darah halus (kapiler) glukosa darah lebih dari 120 mg/dL pada keadaan puasa dan/atau lebih dari 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Bila yang diambil darah dari pembuluh balik (vena) maka kadar glukosa puasa lebih dari 140 mg/dL dan/atau 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) yang tidak memerlukan pengobatan tapi tetap memerlukan pemantauan secara berkala.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya cukup tinggi akibat pola makan yang tidak seimbang dan pola hidup tidak sehat. Makanan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Padang sehari-hari umumnya mengandung kalori yang tinggi seperti daging, baik itu berupa rendang, sate, bakso, makanan yang digoreng, serta yang mengandung santan seperti gulai. Selain makanan yang disebutkan tadi, makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi juga merupakan pemicu penyakit diabetes, baik itu berupa nasi goreng, lontong, bahkan nasi yang dimakan bersama mie instan.

Penderita Diabetes Melitus pada umumnya berumur 45 – 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin tua seseorang semakin berkurang pula kerja dari organ tubuhnya sehingga semakin meningkat pula risiko terkena penyakit. Hal ini sesuai dengan data IDF tahun 2013 yang menyatakan sebagian besar penderita diabetes berada pada rentang umur 40 – 59 tahun dan 80% dari pasien diabetes melitus pada kelompok umur ini berada pada negara berkembang seperti Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes.

(Diadaptasi dari jurnal Sains Farmasi dan Klinis Vol. 05 No. 02 berjudul Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus terhadap Masyarakat Kota Padang oleh Rahmi Yosmar dkk.)

Berdasarkan paragraf 3, manakah simpulan di bawah ini yang PALING MUNGKIN BENAR?

Jawaban:

- a. Sebagian besar penderita diabetes berada di negara berkembang.
- b. Sebagian penderita penyakit diabetes berusia kurang dari 45 tahun.**
- c. Semua penderita penyakit diabetes di negara berkembang berusia lebih dari 45 tahun.
- d. Semua penderita penyakit diabetes berusia kurang dari 45 tahun.
- e. Semua penderita penyakit diabetes berusia lebih dari 45 tahun.

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 3, disebut bahwa tidak menutup kemungkinan jika orang yang berumur kurang dari 45 tahun bisa terkena penyakit diabetes. Maka terdapat kemungkinan sebagian penderita penyakit diabetes berusia kurang dari 45 tahun.

8 Pertanyaan:

Di balik manfaat gadget, banyak juga sisi negatif sebagai dampak penggunaannya pada anak, yang perlu kita waspadai. Menurut Psikolog Anak dan Keluarga dari Klinik SOA, Hanlie Muliani, M.Psi, untuk memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis penggunaan gadget pada anak, ada baiknya jika kita mengenal lebih dahulu mengenai konsep plastisitas otak. Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih. Agar dapat digunakan dengan maksimal, perlu ada sambungan neuron atau sel saraf, yang bisa dicapai dengan stimulasi.

Stimulasi otak bisa dilakukan dengan aktivitas seperti belajar, membaca, bermain, olahraga, serta kegiatan psikomotoris lainnya. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Sehingga, anak akan semakin cerdas. Penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak. Hanlie menjelaskan, plastisitas anak akan terpengaruh, akibat main gadget secara berlebihan. "Perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimalnya stimulasi," ujarnya. Ia mengungkapkan, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata.

Hanlie menerangkan, salah satu dampak dari kurangnya stimulasi otak akibat penggunaan gadget berlebihan pada anak adalah timbulnya ciri autistik. Anak dengan ciri autistik misalnya, bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi. Selain itu, anak tersebut menjadi kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara. Sebab ketika terlalu sering main gadget, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan berkembang dengan optimal. Dibanding main gadget secara berlebihan, Hanlie menyarankan orangtua membiasakan anak membaca buku sebagai stimulasi yang baik untuk otak.

(Diadaptasi dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/16/095512320/anak-keseringan-main-hp-bagaimana-dampaknya?page=all>)

Berdasarkan paragraf 1, manakah pernyataan di bawah ini yang TIDAK BENAR?

Jawaban:

- a. Otak dapat dibentuk dan dilatih.
- b. Otak adalah organ yang tidak bersifat elastis.**
- c. Otak dapat maksimal karena adanya sambungan neuron.
- d. Otak memiliki sel-sel saraf.
- e. Otak dapat diberi stimulasi.

Pembahasan:

Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih.

9 Pertanyaan:

Di balik manfaat gadget, banyak juga sisi negatif sebagai dampak penggunaannya pada anak, yang perlu kita waspadai. Menurut Psikolog Anak dan Keluarga dari Klinik SOA, Hanlie Muliani, M.Psi, untuk memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis penggunaan gadget pada anak, ada baiknya jika kita mengenal lebih dahulu mengenai konsep plastisitas otak. Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih. Agar dapat digunakan dengan maksimal, perlu ada sambungan neuron atau sel saraf, yang bisa dicapai dengan stimulasi.

Stimulasi otak bisa dilakukan dengan aktivitas seperti belajar, membaca, bermain, olahraga, serta kegiatan psikomotoris lainnya. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Sehingga, anak akan semakin cerdas. Penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak. Hanlie menjelaskan, plastisitas anak akan terpengaruh, akibat main gadget secara berlebihan. "Perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimalnya stimulasi," ujarnya. Ia mengungkapkan, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata.

Hanlie menerangkan, salah satu dampak dari kurangnya stimulasi otak akibat penggunaan gadget berlebihan pada anak adalah timbulnya ciri autistik. Anak dengan ciri autistik misalnya, bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi. Selain itu, anak tersebut menjadi kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara. Sebab ketika terlalu sering main gadget, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan berkembang dengan optimal. Dibanding main gadget secara berlebihan, Hanlie menyarankan orangtua membiasakan anak membaca buku sebagai stimulasi yang baik untuk otak.

(Diadaptasi dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/16/095512320/anak-keseringan-main-hp-bagaimana-dampaknya?page=all>)

Berdasarkan paragraf 2, berikut ini simpulan yang BENAR adalah....

Jawaban:

- a. Otak anak hanya dapat distimulasi dengan bermain.
- b. Anak memiliki otak yang lebih elastis dibanding dengan orang dewasa.
- c. Rajin membaca membuat banyak sel saraf otak tersambung.**
- d. Merokok membuat banyak sel saraf otak terputus.
- e. Rajin berolahraga membuat badan menjadi sehat.

Pembahasan:

Pada paragraf 2 disebutkan bahwa otak bisa distimulus dengan aktivitas seperti belajar. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Maka, rajin membaca membuat banyak sel saraf otak tersambung.

10 Pertanyaan:

Di balik manfaat gadget, banyak juga sisi negatif sebagai dampak penggunaannya pada anak, yang perlu kita waspadai. Menurut Psikolog Anak dan Keluarga dari Klinik SOA, Hanlie Muliani, M.Psi, untuk memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis penggunaan gadget pada anak, ada baiknya jika kita mengenal lebih dahulu mengenai konsep plastisitas otak. Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih. Agar dapat digunakan dengan maksimal, perlu ada sambungan neuron atau sel saraf, yang bisa dicapai dengan stimulasi.

Stimulasi otak bisa dilakukan dengan aktivitas seperti belajar, membaca, bermain, olahraga, serta kegiatan psikomotoris lainnya. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Sehingga, anak akan semakin cerdas. Penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak. Hanlie menjelaskan, plastisitas anak akan terpengaruh, akibat main gadget secara berlebihan. "Perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimalnya stimulasi," ujarnya. Ia mengungkapkan, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata.

Hanlie menerangkan, salah satu dampak dari kurangnya stimulasi otak akibat penggunaan gadget berlebihan pada anak adalah timbulnya ciri autistik. Anak dengan ciri autistik misalnya, bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi. Selain itu, anak tersebut menjadi kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara. Sebab ketika terlalu sering main gadget, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan berkembang dengan optimal. Dibanding main gadget secara berlebihan, Hanlie menyarankan orangtua membiasakan anak membaca buku sebagai stimulasi yang baik untuk otak.

(Diadaptasi dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/16/095512320/anak-keseringan-main-hp-bagaimana-dampaknya?page=all>)

Berdasarkan paragraf 2, pernyataan di bawah ini yang BENAR yaitu....

Jawaban:

- a. Terus-terusan bermain gadget dapat membuat otak anak berkembang optimal.
- b. Anak cerdas tidak pernah bermain gadget secara berlebihan.
- c. Bermain gadget sama efektifnya dengan aktivitas psikomotoris lainnya dalam menstimulasi otak.
- d. Bermain gadget lebih efektif untuk menstimulasi otak anak dibanding berinteraksi dengan orang nyata.
- e. **Berinteraksi dengan orang nyata lebih efektif untuk menstimulasi otak anak dibanding bermain gadget.**

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 2, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata. Sedangkan penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak.

11 Pertanyaan:

Di balik manfaat gadget, banyak juga sisi negatif sebagai dampak penggunaannya pada anak, yang perlu kita waspadai. Menurut Psikolog Anak dan Keluarga dari Klinik SOA, Hanlie Muliani, M.Psi, untuk memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis penggunaan gadget pada anak, ada baiknya jika kita mengenal lebih dahulu mengenai konsep plastisitas otak. Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih. Agar dapat digunakan dengan maksimal, perlu ada sambungan neuron atau sel saraf, yang bisa dicapai dengan stimulasi.

Stimulasi otak bisa dilakukan dengan aktivitas seperti belajar, membaca, bermain, olahraga, serta kegiatan psikomotoris lainnya. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Sehingga, anak akan semakin cerdas. Penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak. Hanlie menjelaskan, plastisitas anak akan terpengaruh, akibat main gadget secara berlebihan. "Perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimalnya stimulasi," ujarnya. Ia mengungkapkan, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata.

Hanlie menerangkan, salah satu dampak dari kurangnya stimulasi otak akibat penggunaan gadget berlebihan pada anak adalah timbulnya ciri autistik. Anak dengan ciri autistik misalnya, bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi. Selain itu, anak tersebut menjadi kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara. Sebab ketika terlalu sering main gadget, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan berkembang dengan optimal. Dibanding main gadget secara berlebihan, Hanlie menyarankan orangtua membiasakan anak membaca buku sebagai stimulasi yang baik untuk otak.

(Diadaptasi dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/16/095512320/anak-keseringan-main-hp-bagaimana-dampaknya?page=all>)

Berdasarkan paragraf 3, manakah pernyataan yang TIDAK BENAR tentang ciri autistik?

Jawaban:

- a. Sulit untuk berinteraksi
- b. Kurang peka dengan lingkungan sekitar.
- c. Sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara.
- d. Kesulitan untuk berbicara**
- e. Berbicara tanpa menatap mata lawan bicara.

Pembahasan:

Berdasarkan paragraf 3, ciri-ciri autistik antara lain bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi, kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, dan sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara.

12 Pertanyaan:

Di balik manfaat gadget, banyak juga sisi negatif sebagai dampak penggunaannya pada anak, yang perlu kita waspadai. Menurut Psikolog Anak dan Keluarga dari Klinik SOA, Hanlie Muliani, M.Psi, untuk memahami lebih jauh mengenai dampak psikologis penggunaan gadget pada anak, ada baiknya jika kita mengenal lebih dahulu mengenai konsep plastisitas otak. Plastisitas otak adalah konsep yang menjelaskan bahwa otak adalah organ yang elastis, dalam artian bisa terus dibentuk dan dilatih. Agar dapat digunakan dengan maksimal, perlu ada sambungan neuron atau sel saraf, yang bisa dicapai dengan stimulasi.

Stimulasi otak bisa dilakukan dengan aktivitas seperti belajar, membaca, bermain, olahraga, serta kegiatan psikomotoris lainnya. Semakin banyak stimulasi yang diterima, akan semakin banyak juga sel saraf di otak yang tersambung. Sehingga, anak akan semakin cerdas. Penggunaan gadget bukanlah stimulasi yang ideal bagi anak. Hanlie menjelaskan, plastisitas anak akan terpengaruh, akibat main gadget secara berlebihan. "Perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimalnya stimulasi," ujarnya. Ia mengungkapkan, stimulasi yang paling efektif adalah aktivitas psikomotoris menggunakan semua sensori, dan interaksi dengan orang nyata.

Hanlie menerangkan, salah satu dampak dari kurangnya stimulasi otak akibat penggunaan gadget berlebihan pada anak adalah timbulnya ciri autistik. Anak dengan ciri autistik misalnya, bisa saja berbicara, tapi belum tentu bisa berinteraksi. Selain itu, anak tersebut menjadi kurang peka dengan lingkungan di sekitarnya, sulit mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara. Sebab ketika terlalu sering main gadget, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan berkembang dengan optimal. Dibanding main gadget secara berlebihan, Hanlie menyarankan orangtua membiasakan anak membaca buku sebagai stimulasi yang baik untuk otak.

(Diadaptasi dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/09/16/095512320/anak-keseringan-main-hp-bagaimana-dampaknya?page=all>)

Berdasarkan paragraf 3, di bawah ini yang PALING MUNGKIN BENAR adalah....

Jawaban:

- a. Menggunakan smartphone secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang kurang peka terhadap lingkungan sekitar.**
- b. Membaca buku adalah stimulasi terbaik untuk perkembangan otak.
- c. Bermain laptop secara berlebihan membuat anak jadi lebih emosional.
- d. Untuk melatih kemampuan sosial anak, memainkan smartphone harus dilarang sama sekali.
- e. Semua anak yang bermain smartphone menunjukkan ciri autistik.

Pembahasan:

Smartphone adalah salah satu contoh dari jenis gadget. Menggunakan smartphone secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang kurang peka terhadap lingkungan sekitar.

13 Pertanyaan:

Berikut ini adalah usia dan skor hasil tes dari enam calon mahasiswa (P, Q, R, S, T, dan U):

- P lebih tua daripada U dan skornya lebih rendah daripada Q.
- Q lebih muda daripada U dan skornya lebih tinggi daripada R.
- R lebih muda daripada P dan skornya lebih tinggi daripada P.
- S lebih tua daripada T dan skornya lebih rendah daripada U.
- T lebih tua daripada P dan skornya lebih tinggi daripada Q.
- U lebih muda daripada R dan skornya lebih rendah daripada P.

Siapa yang lebih muda dan skornya lebih rendah daripada P?

Jawaban:

- a.Q
- b.R
- c.S
- d.T
- e.U**

Pembahasan:

Umur	Skor
S	T
T	Q
P	R
R	P
U	U
Q	S

14 Pertanyaan:

Berikut ini adalah usia dan skor hasil tes dari enam calon mahasiswa (P, Q, R, S, T, dan U):

- P lebih tua daripada U dan skornya lebih rendah daripada Q.
- Q lebih muda daripada U dan skornya lebih tinggi daripada R.
- R lebih muda daripada P dan skornya lebih tinggi daripada P.
- S lebih tua daripada T dan skornya lebih rendah daripada U.
- T lebih tua daripada P dan skornya lebih tinggi daripada Q.
- U lebih muda daripada R dan skornya lebih rendah daripada P.

Siapa yang paling tua?

Jawaban:

- a.P
- b.Q
- c.R
- d.S**
- e.T

Pembahasan:

Umur	Skor
S	T
T	Q
P	R
R	P
U	U
Q	S

15 Pertanyaan:

Berikut ini adalah usia dan skor hasil tes dari enam calon mahasiswa (P, Q, R, S, T, dan U):

- P lebih tua daripada U dan skornya lebih rendah daripada Q.
- Q lebih muda daripada U dan skornya lebih tinggi daripada R.
- R lebih muda daripada P dan skornya lebih tinggi daripada P.
- S lebih tua daripada T dan skornya lebih rendah daripada U.
- T lebih tua daripada P dan skornya lebih tinggi daripada Q.
- U lebih muda daripada R dan skornya lebih rendah daripada P.

Siapa yang lebih tua dan skornya lebih tinggi daripada R?

Jawaban:

- a.P
- b.Q
- c.S
- d.T**
- e.U

Pembahasan:

Umur	Skor
S	T
T	Q
P	R
R	P
U	U
Q	S

16 Pertanyaan:

Berikut ini adalah usia dan skor hasil tes dari enam calon mahasiswa (P, Q, R, S, T, dan U):

- P lebih tua daripada U dan skornya lebih rendah daripada Q.
- Q lebih muda daripada U dan skornya lebih tinggi daripada R.
- R lebih muda daripada P dan skornya lebih tinggi daripada P.
- S lebih tua daripada T dan skornya lebih rendah daripada U.
- T lebih tua daripada P dan skornya lebih tinggi daripada Q.
- U lebih muda daripada R dan skornya lebih rendah daripada P.

Siapakah yang usianya lebih muda dan skornya lebih rendah daripada P dan R?

Jawaban:

- a.P
- b.R
- c.S
- d.T
- e.U**

Pembahasan:

Umur	Skor
S	T
T	Q
P	R
R	P
U	U
Q	S

17 Pertanyaan:

Persegi panjang Q mempunyai panjang $2p$ dan lebar q . Persegi P yang panjang sisinya p , mempunyai luas seperempat luas Q. Jadi....

Jawaban:

- a. $p = q$
- b. $p = 2q$
- c. $2p = q$**
- d. $p = 4q$
- e. $4p = q$

Pembahasan:

$$LQ = 2p \times q = 2pq$$

$$LP = p^2$$

karena $LP = \frac{1}{4} LQ$, maka:

$$p^2 = \frac{1}{4} (2pq)$$

$$2p^2 - pq = 0$$

$$p (2p - q) = 0$$

$$p = 0 \text{ atau } 2p = q$$

18 Pertanyaan:

Jika x dan y bilangan bulat yang memenuhi $6 < x < 8$ dan $7 < y < 9$, maka....

Jawaban:

- a. $x > y$
- b. $x = y$
- c. $x < y$**
- d. $x = 2y$
- e. $2x > 2y$

Pembahasan:

x dan y bilangan bulat, maka $x = 7$ dan $y = 8$.

19 Pertanyaan:

Untuk menganalisis suatu data, komputer memerlukan waktu 2 jam 55 menit. Jika komputer mulai menganalisis data tersebut pada pukul 22.40, maka komputer akan selesai menganalisis pada pukul...

Jawaban:

- a. 02.55
- b. 01.35**
- c. 00.55
- d. 00.35
- e. 23.55

Pembahasan:

$22.40 + 2 \text{ jam } 55 \text{ menit}$

$= 00.00 + 95 \text{ menit}$

$= 00.00 + 1 \text{ jam } + 35 \text{ menit}$

$= 01.35$

20 Pertanyaan:

Bilangan yang paling mendekati hasil bagi 599 dengan 19 adalah....

Jawaban:

a.20

b.25

c.30

d.35

e.40

Pembahasan:

$599/19 \rightarrow 600/20 = 30$